

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI PERILAKU AMANAH DI MIS
AL-IKHLASIAH KELAS IV MEDAN SUNGGAL KOTA MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)**



**Disusun Oleh
LEDYA DWI HASTUTI TAMBUNAN, S.Pd.I**

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UINSU)
2022**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya menurut (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 dengan Sistem Pendidikan Nasional) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hal yang kompleks, dan Pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. Pada dasarnya Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan Pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran meliputi kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diterapkan agar siswa aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu mata pelajaran agama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran karakter, sehingga

peserta didik harus merasakan secara langsung kesan yang didapatkan dengan cara menjadi pelaku secara langsung. Mata Pelajaran Akidah Akhlak ini sangat dibutuhkan bagi siswa. Mata Pelajaran Akidah Akhlak ini perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini karena untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik. Pengajaran akhlak dalam bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah hal yang sangat penting. Tanpa adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menjadikan siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat mendorong siswa mencapai keberhasilan belajar baik pada mata pelajaran umum maupun pelajaran agama.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama, turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas anak agar terhindar dari perilaku dan pengaruh negatif pergaulan. Sebagai ujung tombak Pendidikan, guru menciptakan proses belajar dalam lingkungan sekolah. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam rangka tanggung jawabnya membentuk moral peserta didik adalah materi akhlak terpuji (Perilaku Amanah) yang terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang penciptaan keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak secara substansialnya memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan penulis di tempat penulis bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlasih khususnya kelas IV, penulis melihat kemampuan siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal-soal materi akhlak perilaku Amanah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM)

Kenyataan di atas diakibatkan oleh kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang memperhatikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Serta, peserta didik kurang ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan malas belajar dan tidak jarang kondisi kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan peserta didik mengobrol ketika proses pembelajaran.

Dalam menghadapi masalah guru di lapangan, maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menyerap pelajaran Akidah Akhlak. Maka solusi yang diambil adalah penggunaan model pembelajaran yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini ditujukan agar dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas guru tidak mendominasi melainkan peserta didik yang lebih aktif.

Di samping itu, pembelajaran menggunakan Problem Based Learning juga dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapkan dalam dunia nyata dan mendorong motivasi peserta didik serta berfikir kreatif dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis perlu melakukan pembelajaran secara intensif tentang materi akhlak, baik dalam pembelajaran maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah AKhlak materi Perilaku Amanah di MIS Al-Ikhlasih Kelas IV Medan Sunggal Kota Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan
3. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak
4. Kecenderungan model ceramah ketika menyampaikan materi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah ?
2. Apakah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal, Kota Medan

3. Bagaimana respon peserta didik dalam penerapan pembelajaran melalui model problem based learning pada peserta didik kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan Sunggal, Kota Medan

D. Pemecahan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakan Tindakan untuk melakukan perubahan pembelajaran mengenai mata pelajaran akidah akhlak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning. Peneliti memilih model tersebut karena merasa sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran problem based learning melatih kemampuan berfikir yang dimiliki peserta didik. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran akidah akhlak materi Perilaku Amanah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

“Mengetahui penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak materi Perilaku Amanah kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal, Kota Medan.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dan memberikan masukan serta model untuk mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak di MIS AL-Ikhlasih melalui model pembelajaran Problem Based Learning

2. Bagi Peserta didik

Untuk mengetahui respon peserta didik dalam penerapan pembelajaran melalui model problem based learning dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal, Kota Medan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Nana Sudjana., hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Nawawi dalam K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan

ranah psikomotorik (keterampilan). Benjamin S Bloom mengklasifikasikan tiga ranah tersebut sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif (Sikap)

Ranah Afektif berkenaan dengan hasil belajar sikap yang meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yaitu Gerakan refleks, keterampilan Gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, dan Gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut merupakan objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai guru karena berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni

1. Aspek Fisiologis

Faktor fisiologi adalah factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut

a. Tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemaampuan psiko-fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang akan mendorong individu tersebut untuk belajar mengenai hal-hal yang baru sebab ada kebutuhan dan tujuan yang harus dicapainya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

d. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e. Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Lingkungan sosial antara lain :

1. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, letak rumah, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga,

orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

3. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan non sosial antara lain:

1. Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, dan tidak dingin, suasana yang tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti Gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan

olahraga dan sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran.

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik. Begitu juga dengan metode dan model mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran, metode, dan model mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

3. Alat-Alat Penilaian Hasil Belajar

Secara khusus alat-alat penilaian hasil belajar yaitu tes, baik tes uraian maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah berupa pertanyaan -pertanyaan yang diberikan peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), bentuk tulisan (tes tertulis), maupun bentuk perbuatan (tes Tindakan).

a. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi (communication skill), yang digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Melalui tes lisan guru mengetahui kemampuan testee (peserta didik/peserta tes) dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung, dan dapat dihindari jawaban yang spekulatif, dan secara cepat dapat diketahui penguasaan testee (peserta didik).

b. Tes Tulis

Tes tertulis atau sering disebut paper and pencil test adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective).

❖ Tes Uraian (Essay)

Tes uraian (essay test) adalah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab peserta didik dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis dengan tuntunan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Kelebihan tes uraian :

Tes uraian dalam penyusunannya dan pelaksanaan dapat dilakukan mudah dan cepat, dan dapat dicegah spekulasi dalam menjawab soal, dapat mengetahui tingkat kedalaman dan penguasaan materi testee, dan testee termotivasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Kekurangan tes uraian :

Kurang mencakup dan mewakili isi materi, pengoreksian cukup sulit dan memerlukan waktu lebih panjang, kecenderungan subyektif dalam penskoran, pengoreksian menjadi sulit diserahkan kepada orang lain, validitas dan reliabilitas tes umumnya rendah

Tes uraian terdiri dari dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Berikut penjelasan dari jenis tes tersebut, yaitu :

1. Tes uraian terbatas

Dalam menjawab tes uraian terbatas ini, peserta didik mengemukakan jawaban yang sifatnya sudah terarah (dibatasi). Walaupun jawaban peserta didik bermacam-macam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya. Contoh : Apa yang dimaksud zikir dan doa!

2. Tes uraian bebas

Pada tes uraian terbuka peserta didik bebas dalam mengemukakan jawaban atau pendapatnya yang luas dan menyeluruh. Pada tes uraian terbuka sepenuhnya jawaban ditentukan testee dalam merumuskan, mengorganisasikan dan menyajikan jawabannya sesuai dengan kemampuannya. Contoh : Mengapa sebelum shalat kita harus niat ?

❖ Tes Objektif

Tes obyektif adalah tes hasil belajar yg terdiri dari butir-butir soal yg dapat dijawab peserta didik dgn jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing masing items atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata kata/ simbol tertentu pada tempat yg telah disediakan.

Tes objektif dibedakan menjadi, bentuk: tes benar salah (true false), tes pilihan ganda (multiple choice), tes menjodohkan (matching), tes melengkapi (completion), dan tes jawaban singkat.

1. Bentuk tes benar salah

Bentuk tes benar salah adalah bentuk tes yang memiliki beberapa soal berupa pernyataan yang Sebagian benar dan Sebagian salah. Bentuk soal benar salah dapat

dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan peserta didik tentang fakta, definisi, dan prinsip.

2. Bentuk pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat. Butir soal pilihan ganda adalah butir soal alternatif yang jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya alternatif jawabannya itu berkisar empat atau lima.

Tiap soal pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan yang biasa juga disebut stem, dan alternatif jawaban disebut juga dengan option. Stem mungkin dalam bentuk pertanyaan atau dapat juga berupa pernyataan. Bila berbentuk pernyataan, mungkin pernyataan yang lengkap atau pernyataan yang tidak lengkap. Mungkin pula berisi pernyataan dan pertanyaan. Option terdiri dari beberapa pilihan, salah satu dari alternatif pilihan itu adalah jawaban yang benar terhadap pertanyaan. Option yang merupakan jawaban yang benar dinamakan kunci jawaban. Alternatif jawaban yang bukan kunci jawaban dinamakan pengecoh atau distractor

3. Bentuk menjodohkan

Tes menjodohkan adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom yang parallel. Yang satu kolom terdiri atas keterangan atau pernyataan, sedangkan kolom yang satunya terdiri atas jawaban terhadap pernyataan yang terdapat pada kolom yang lainnya. Dalam bentuk paling sederhana jumlah soal harus sama dengan jumlah jawabannya. Tetapi alangkah baiknya apabila jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak dari jumlah soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan peserta didik menjawab benar hanya dengan menebak.

4. Bentuk melengkapi

Tes melengkapi adalah suatu pernyataan yang belum lengkap yang meminta peserta didik untuk melengkapinya dengan satu atau dua kata yang benar. Jawaban dapat berbentuk kata, bilangan, kalimat, symbol dan jawaban hanya dapat dinilai benar atau salah.

5. Bentuk jawaban singkat

Tes jawaban singkat adalah tes isian tertulis yang menuntut peserta didik untuk mengisi perkataan, ungkapan atau kalimat pendek sebagai jawaban terhadap kalimat yang tidak lengkap atau jawaban atas suatu pernyataan yang harus dikerjakan.

c. Tes Praktik (Perbuatan)

Tes Tindakan (praktik) dimaksudkan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Tes praktik adalah tes yang menuntut respon atau jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku atau perbuatan dan peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan guru yang mengobservasi atau mengamati penampilan atau kemampuan peserta didik dalam mempraktikkannya. Tes perbuatan mengarah pada penilaian penampilan, proyek yang dikerjakan dan produk yang dihasilkan.

Dari uraian diatas tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan Pendidikan dan pengajaran.

B. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Akidah berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa, Akidah berarti sesuatu yang mengikat. Kata Akidah sering juga disebut “aqoid, yaitu kata jamak dari aqidah yang artinya simpulan. Akidah menurut ash Shiddieqy adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari mufradadnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Prof.Dr.Ahmad Amin, Akhlak itu adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertindak laku.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempraktikkan akhlakul karimah.dan adab islami sebagai perwujudan atas keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta qada dan qadar.

Akhlak terpuji (Akhlakul Karimah)perlu dipraktikkan kepada peserta didik agar mereka terbiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran

Akidah Akhlak sangat diperlukan terutama di zaman Abad 21 seperti saat ini. Akidah Akhlak berguna untuk mengantisipasi dampak negatif seperti berkurang sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, berkurang sikap amanah terhadap sesuatu.

Tujuan dari mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pemberian, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam.
2. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak ditingkat Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas IV adalah :

Aspek Keimanan meliputi :

1. Kalimat Tayyibah yaitu sebagai pembiasaan, meliputi: kalimat Subhanallah , Masyaa Allah, Allahu Akbar dan Assalamualaikum
2. Al-Asma' al Husna, yaitu materi pembiasaan, meliputi : al-Malik, al-Aziiz, al-Quddus, as-Salaam, dan al-Mu'min
3. Meyakini Rukun Iman (Iman Kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar Allah)

Aspek Akhlak meliputi :

1. Pembiasaan perilaku terpuji meliputi : Sikap Amanah, Sabar, dan tabah.
2. Pembiasaan menghindari perilaku tercela, meliputi : kufur nikmat dan sifat munafik

Aspek Adab Islami meliputi :

1. Adab terhadap sesama meliputi adab bertamu, dan adab berteman
2. Aspek kisah teladan meliputi kisah Bilal bin Rabah, Tsalah, dan kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar ash-Shiddiq.

C. Tinjauan Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran Problem Based learning adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar peserta didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah menurut ward (2002)

Problem Based learning merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat peserta didik pada rasa ingin tau terhadap pembelajaran, sehingga mereka memiliki model belajar sendiri. (Kemendikbud, 2014:39)

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, pemahaman, transfer, pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi ilmiah merupakan dampak langsung pembelajaran. Sedangkan peluang peserta didik memperoleh hakikat tentang keilmuan, keterampilan proses keilmuan, otonomi dan kebebasan peserta didik, toleransi terhadap ketidakpastian dan masalah-masalah non rutin merupakan dampak pengiring pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut.

2. Ciri-ciri model pembelajaran problem based learning

Dalam penerapannya model pembelajaran Problem Based Learning memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran lain, adapun ciri-ciri model pembelajaran Problem Based Learning Hosnan 2014:300 adalah:

1. Pengajuan masalah atau pertanyaan
2. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu
3. Penyelidikan yang autentik
4. Menghasilkan dan memamerkan hasil karya
5. Kolaborasi

3. Kelebihan problem based learning

1. Peserta didik dilatih untuk selalu berfikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.
3. Pemecahan masalah dapat memicu peningkatan aktivitas peserta didik di kelas.
4. Pemecahan masalah dianggap pembelajaran yang lebih menyenangkan.
5. Peserta didik terbiasa untuk belajar dari sumber yang relevan.
6. Kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan efektif.

4. Kekurangan problem based learning

1. Tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini
2. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama
3. Bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.
4. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengkondisikan penugasan.

5. Langkah-langkah (Sintak) dari model pembelajaran problem based learning

Berikut adalah Langkah-langkah (sintak) dari model pembelajaran problem based learning :

1. Konsep Dasar

Guru menyampaikan dasar pengetahuan yang terdiri dari konsep dasar, instruksi, sumber, koneksi, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mata pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga suasana pembelajaran terkoneksi dengan mudah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Pendefinisian Masalah

Guru mengutarakan permasalahan, lalu siswa melaksanakan aktivitas diskusi, ini berarti setiap peserta didik dalam group harus menyatakan ide atau pendapat. Langkah ini bisa melahirkan berbagai macam gagasan yang tidak terduga sebelumnya.

3. Pembelajaran Mandiri

Peserta didik diharuskan menemukan referensi belajar lain dari banyak sumber agar permasalahan yang ada akan semakin jelas. Referensi belajar bisa artikel, video, tempat baru, perpustakaan, berita, situs internet, buku atau apapun itu yang berasal dari sumber yang relevan.

4. Pertukaran Pengetahuan

Sesudah peserta didik memperoleh referensi yang diinginkan untuk pemahaman materi lebih dalam. Pada sesi selanjutnya peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam sebuah kelompok untuk mematangkan bahan sumber yang ada lalu merumuskan solusi sehingga pertukaran pengetahuan dalam kelompok dilaksanakan dengan baik.

5. Penilaian

Terdapat tiga aspek penilaian, diantaranya penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seluruh penilaian yang akan dicatat sebagai hasil akhir terdiri dari laporan, catatan, pekerjaan rumah, kuis, ulangan Tengah semester, dan Ulangan Akhir semester.

6. Meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model Problem Based Learning

Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keimanan dan akhlakul karimah. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif,

subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil kerja (*product*), portofolio, sikap serta penilaian diri.

Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajara interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada peserta didik sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar Akidah Akhlak meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan peserta didik secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, peserta didik terlebih dahulu diminta mengobservasi (mengamati) suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik dibandingkan dengan pendekatan tradisional (metode ceramah).

7. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Peserta didik mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana cara mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Peserta didik terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru sebagai fasilitator yang mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dari pembahasan diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar efektif dan kreatif, dimana peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada

kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian Pustaka dan tinjauan hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat di duga hipotesis Tindakan penelitian ini adalah

1. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlasiah Medan tunggal, Kota Medan.
2. Pendekatan model Problem Based Learning dapat meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran efektif, aktif, dan kreatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

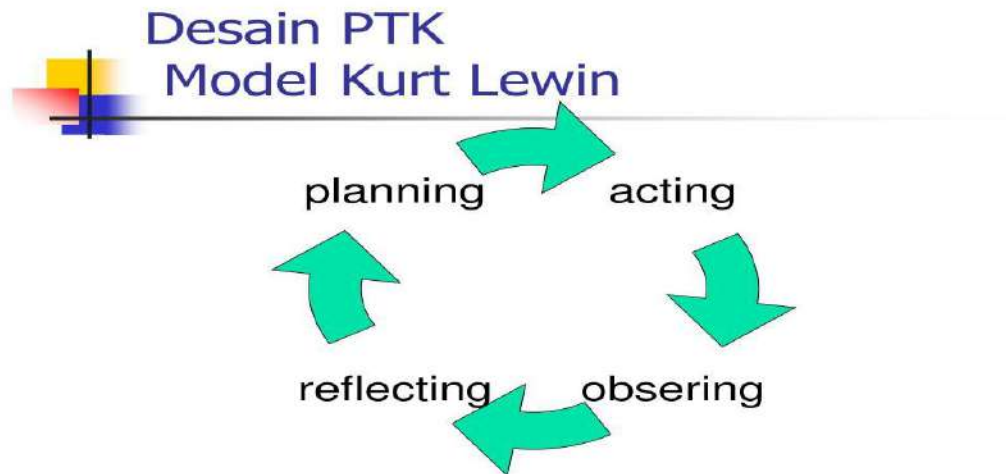
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif disertai melakukan berbagai tindakan tertentu yang tujuannya untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran secara profesional.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yakni untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran serta memecahkan berbagai permasalahan yang ada di dalam kelas. Manfaat dari dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru
2. PTK bermanfaat dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru melalui inovasi-inovasi pembelajaran
3. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas akan meningkatkan penggunaan kualitas media pembelajaran dan sumber belajar peserta didik
4. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli seperti Model Ebbut, Model Hopkins, Model Kurt Lewin. Dari beberapa model penelitian yang ada peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model Penelitian Kurt Lewin terdiri dari tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi : Perencanaan

(planning), Tindakan (action), Observasi (observation), refleksi (reflection) pada setiap siklusnya. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan penerapan Problem Based Learning. Adapun siklus penelitian tindakan kelas model kurt Lewin terlihat pada gambar dibawah ini :



Berdasarkan gambar siklus PTK diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

2. Tindakan (action)

Tindakan ini merupakan Langkah kedua setelah dilaksanakannya perencanaan.

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah tersusun dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan merupakan tahap ketiga setelah melakukan perencanaan dan tindakan. Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar.

4. Refleksi (reflection)

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah perencanaan, tindakan dan pengamatan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diambil pada saat melakukan pengamatan. Apabila hasil analisis data belum selesai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya hingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Dan apabila tujuan yang diinginkan telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan.

B. Lokasi, Waktu, subjek, dan siklus Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlasih Kota Medan yang beralamat di jln. Beo Indah No.13 Sei Sikambing B, kec. Medan Sunggal, Kota Medan.

2. Waktu penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siklus I tanggal 9 Juni 2022 , siklus II tanggal 17 Juni 2022 dan siklus III tanggal 29 Juni 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan.

4. Siklus penelitian

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada didalam kelas. Penilaian Tindakan kelas minimal dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan secara berurutan dimulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan Tindakan, melakukan pengamatan, serta melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal, Kota Medan.

C. Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi :

1. Variabel Input

Peserta didik kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kota Medan tahun ajaran 2021/2022

2. Variabel proses

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Variabel output

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan didalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti dapat mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

b. Lembar kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik yang digunakan peneliti adalah lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu. Lembar kerja ini diberikan pada saat pembelajaran. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan prsetasi belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti dapat mengetahui data-data terkait dengan peserta didik seperti nilai hasil belajar dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung.

E. Rencana Tindakan

Penyusunan Rencana Tindakan dalam penelitian ini mengacu pada model kurt Lewin. Setiap siklus penelitian model kurt Lewin terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Berikut adalah

rencana Tindakan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kota Medan.

1. Kegiatan Siklus I

a. Tahap Kegiatan Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan
- Menyusun lembar kerja peserta didik

Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat tingkat keberhasilan dan kekurangan dari perencanaan yang telah disusun sebagai bahan evaluasi diri. Bentuk kegiatan refleksi pada tahap ini adalah dengan menganalisis hasil lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta menganalisis hasil belajar peserta didik. Dengan merefleksikan hasil penelitian, peneliti dapat menyusun rencana tindakan selanjutnya lebih baik lagi.

2. Kegiatan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan Tindakan pada siklus I yang tidak memenuhi indikator maka perlu dilaksanakan Tindakan siklus II sebagai kelanjutan dan penyempurnaan serta perbaikan dari pelaksanaan Tindakan siklus I pada mata

pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah. Jika kriteria ketuntasan belajar peserta didik tidak tercapai, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus III.

3. Kegiatan Siklus III

Pada siklus III, tahapan yang dilakukan adalah sama dengan tahapan di siklus sebelumnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Ditahapan siklus III ini peneliti melihat apakah masih terdapat ketidaktercapainya kriteria ketuntasan belajar peserta didik. Jika kriteria ketuntasan belajar peserta didik sudah tercapai, maka penelitian tindakan kelas diakhiri sampai disiklus III.

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh yang bersumber dari peserta didik kelas IV MIS Al-Ikhlasih, Medan tunggal, Kota Medan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan informasi melalui pengamatan. Nawawi dan Martini mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung sekaligus pencatatan secara urut yang terdiri dari unsur yang bermunculan dalam suatu fenomena dalam objek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dengan susunan yang sistematis dan

sesuai kaidah yang berlaku. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (nilai) dan foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

c. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat untuk mengukur yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, maupun secara lisan atau secara perbuatan. Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tulis. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa soal kelompok yang diberikan berupa soal kelompok yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara kelompok dan soal yang dikerjakan secara individu.

3. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Dalam penelitian Tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang didapatkan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi dalam bentuk kalimat yang menggambarkan hasil observasi pada setiap siklus yang dilakukan. Sedangkan Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka maupun skor yang merupakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah

Akhlak materi Perilaku Amanah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Analisis data pada penelitian ini didapat dari hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan evaluasi di setiap akhir siklus. Untuk penghitungan hasil belajar pada bidang kognitif setiap siklus menggunakan rata-rata skor kelas dari post test yang diberikan dan persentase peserta didik melampaui KKM ≥ 78 . Nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah tujuh puluh delapan. Hasil belajar bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikalnya setiap siklusnya.

Menurut Gantini dan Suhendar (2017 : 28), rumus menghitung nilai rata-rata kelas yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar menurut Daryanto (2011 : 191) merupakan ketuntasan belajar dalam kelas. Kelas dikatakan tuntas apabila dalam suatu pembelajaran hasil belajar peserta didik melampaui KKM mencapai 80 %. Berikut rumus menghitung ketuntasan hasil belajar :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang melampaui KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Kualifikasi nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1. Kualifikasi Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
< 78	Tidak Tuntas
≥ 78	Tuntas

4. Indikator Keberhasilan

Dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah diharapkan ketercapaian tuntas ($>KKM$) sebesar 80 % dari jumlah peserta didik yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Penelitian Data siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini uraian empat tahapan tersebut.

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan
- Menyusun lembar kerja peserta didik
- Membuat soal evaluasi untuk peserta didik

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini sesuai dengan Langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- ❖ Guru mengucapkan salam
- ❖ Guru menanyakan kabar peserta didik
- ❖ Guru bersama peserta didik berdoa bersama
- ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik

- ❖ Guru bersama peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu wajib
- ❖ Guru melakukan aprsepsi
- ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi perilaku amanah

2. Kegiatan Inti

Fase 1 (Menyajikan informasi)

- ❖ Guru mengajak peserta didik mengamati video dan materi yang berkaitan dengan sifat amanah yang ada dibuku dan PPT
- ❖ Guru dan peserta didik melakukan jawab tentang sifat amanah (pengertian dan cara menjaga sifat amanah)

Fase 2 (Mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok belajar)

- ❖ Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok
- ❖ Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- ❖ Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan
- ❖ Guru memberikan waktu selama 35 menit untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik

Fase 3 (Membimbing Kelompok belajar dan bekerja)

- ❖ Guru berkeliling dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- ❖ Guru memantau dan membimbing peserta didik mengerjakan lembar kerja tugas individu

Fase 4 (Evaluasi)

- ❖ Guru meminta peserta didik untuk mempresntasikan hasil diskusi masing-masing kelompok

Fase 5 (Memberikan Penghargaan)

- ❖ Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok akan hasil diskusi masing-masing kelompok
- ❖ Guru mengambil lembar kerja individu peserta didik

3. Kegiatan Penutup

- ❖ Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan
- ❖ Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi perilaku amanah
- ❖ Guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan berkaitan dengan materi perilaku amanah
- ❖ Guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai

3. Pengamatan Siklus I

Hasil Observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Deskripsi	Skor
Pendahuluan	1. Melakukan aktifitas keseharian	7
	2. Memperhatikan Tujuan Pembelajaran	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	6
	4. Memahami tugas kelompok	5
Inti	1. Memahami lembar kerja	6
	2. Keterlibatan dalam kelompok	6
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	6
Penutup	1. Menanggapi evaluasi	6
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	6
	3. Mengakhiri pembelajaran	7
Jumlah		60

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peserta didik secara kegiatan belajar sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah 60, sedangkan skor maksimal adalah 80. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{60}{80} \times 100\% = 75\%$

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa kerja berkelompok. Namun semua subjek penelitian senang mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Peserta Siklus I

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	75	Cukup
II	70	Cukup
III	78	Baik
IV	70	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok masih cenderung rendah dan tergolong kategori cukup. Dari hasil belajar tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi Bayu Kurniawan	70		√
2	Aisyah Mardhiyah	85	√	
3	Alika Fitiyani Sitompul	70		√
4	Alfionika Rahma Dewinta	80	√	
5	Alya Mukhbita Yani	70		√
6	Aqila Zahira	60		√
7	Charissa Annisa Putri Harahap	80	√	
8	Damar Faid Sihite	80	√	
9	Dialova Agna	85	√	
10	Dimas Arya Hendriansyah	80	√	
11	Fadhil Maulana	65		√
12	Fikri Pratama	50		√
13	Firas Alzham	85	√	
14	Hilyah Ramadhani	70		√
15	Irsyad Akmal	60		√
16	M.Fahry	50		√
17	Risky Septian Anggara	50		√
18	Thalita Shaafa Kamila	80	√	
Jumlah		1270		
Rata-Rata		70,55		
Presentase Ketuntasan Belajar		44,44%		
KKM		78		

Analisis Data Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pra siklus ini, maka diperoleh:

1. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum Ns$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum n} = \frac{1270}{18} = 70,55$$

2. Nilai presentase pencapaian hasil belajar

Jumlah frekuensi yang dicari = 8

Jumlah frekuensi individu = 18

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata kelas 70,55 dan yang tidak tuntas 10 orang peserta didik, sedangkan yang tuntas ada 8 orang peserta didik dengan presentase 44,44 %.

4. Refleksi Siklus I

Dari hasil evaluasi akhir siklus I dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Interaksi dan kerja sama antar anggota kelompok belum berlangsung optimal karena peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi.
 2. Pada proses pembelajaran Sebagian peserta didik kurang aktif dan masih malu untuk bertanya
 3. Dari hasil belajar peserta didik dengan presentase 44,44 % yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan selebihnya masih kurang tepat dikarenakan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan
- Setelah mengevaluasi masalah yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I, perlu dilakukan tindakan pendekatan pada siklus selanjutnya sehingga diharapkan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih optimal.

B. Penelitian Data Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

Guru harus membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Seperti pada siklus I sebelumnya, siklus II juga melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus II

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan
- Menyusun lembar kerja peserta didik
- Membuat soal evaluasi untuk peserta didik

2. Pelaksanaan Siklus 1I

Pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022 secara sinkron selama 2 x 35 menit, dengan rincian sebagai berikut :

Guru memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. Guru memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru meberikan sebuah video tentang perilaku amanah dan menjelaskan tentang penerapan perilaku amanah dan hikmah berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memancing peserta didik dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membagi ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD. Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan melalui diskusi. Ketika peserta didik melakukan diskusi, guru memantau kegiatan dalam diskusi tersebut. Guru mendengarkan hasil dari presentase setiap kelompok di depan kelas. Guru memberikan soal individu untuk dikerjakan masing-masing peserta didik. Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan Siklus II

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Deskripsi	Skor
Pendahuluan	1. Melakukan aktifitas keseharian	8
	2. Memperhatikan Tujuan Pembelajaran	6
	3. Memperhatikan penjelasan materi	6
	4. Memahami tugas kelompok	6
Inti	1. Memahami lembar kerja	6
	2. Keterlibatan dalam kelompok	6
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	6
Penutup	1. Menanggapi evaluasi	5
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	6
	3. Mengakhiri pembelajaran	8
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peserta didik secara kegiatan belajar sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah 63, sedangkan skor maksimal adalah 80. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{63}{80} \times 100\% = 78,75\%$

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka muali senang dengan kerja berkelompok. Namun semua subjek penelitian senang mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Kerja Kelompok Peserta Siklus II

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	78	Baik
II	75	Cukup
III	78	Baik
IV	70	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok mulai meningkat tetapi masih tergolong kategori cukup. Dari hasil belajar tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dari hasil evaluasi untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi Bayu Kurniawan	80		√
2	Aisyah Mardhiyah	90	√	
3	Alika Fitiyani Sitompul	80		√
4	Alfionika Rahma Dewinta	80	√	
5	Alya Mukhbata Yani	80		√
6	Aqila Zahira	60		√
7	Charissa Annisa Putri Harahap	85	√	
8	Damar Faid Sihite	85	√	
9	Dialova Agna	85	√	
10	Dimas Arya Hendriansyah	85	√	
11	Fadhil Maulana	70		√
12	Fikri Pratama	65		√
13	Firas Alzham	85	√	
14	Hilyah Ramadhani	75		√
15	Irsyad Akmal	70		√
16	M.Fahry	60		√
17	Risky Septian Anggara	60		√
18	Thalita Shaafa Kamila	85	√	
Jumlah			1380	
Rata-Rata			76,67	
Presentase Ketuntasan Belajar			61,11%	
KKM			78	

Analisis Data Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I maka diperoleh:

1. Nilai rata-rata

$$\sum Ns = \text{Jumlah nilai tes seluruh peserta didik} = 1380$$

$$\sum n = \text{Jumlah seluruh peserta didik} = 18$$

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum n} = \frac{1380}{18} = 76,67$$

2. Nilai Presentase Peserta Didik yang Mencapai KKM hasil belajar

$$\text{Jumlah frekuensi yang dicari} = 11$$

$$\text{Jumlah frekuensi individu} = 18$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{11}{18} \times 100\% = 61,11\%$$

3. Nilai Presentase Peserta Didik yang belum mencapai KKM Hasil Belajar

$$\text{Jumlah frekuensi yang dicari} = 7$$

$$\text{Jumlah frekuensi individu} = 18$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{7}{18} \times 100\% = 38,89\%$$

Berdasarkan pada data tabel 4.2, nilai tertinggi peserta didik pada hasil belajar siklus II adalah 90, dan nilai terendah adalah 60 dan rata-rata nilai kelas adalah 76,67. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 11 orang peserta didik dan yang belum memenuhi KKM adalah 7 orang peserta didik. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 61,11%.

4. Refleksi Siklus II

Dari hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II, serta menyeleksi siklus

I. Hal-hal yang sudah dicapai adalah :

- a. Peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Dilihat dari hasil evaluasi meningkat walaupun tidak terlalu tinggi dari 44,44 % menjadi 61,11 %. Pada siklus II ini berarti ketuntasan belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan sebesar 16,67 %.

Akan tetapi ketuntasan hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, dimana ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah $\geq 80\%$. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar masih dibawah 80 % yaitu 61,11 %.

C. Penelitian Data Siklus III

Seperti pada siklus II sebelumnya, siklus III juga melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus III

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan
- Menyusun lembar kerja peserta didik
- Membuat soal evaluasi untuk peserta didik

2. Pelaksanaan Siklus III

Pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022 secara sinkron selama 2 x 35 menit, dengan rincian sebagai berikut :

Guru memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. Guru memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru menunjukan beberapa gambar tentang perilaku amanah dan bertanya kepada peserta didik mengenai gambar tersebut dan memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai gambar tersebut. Guru juga memancing peserta didik dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membagi ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD. Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan melalui diskusi. Ketika peserta didik melakukan diskusi, guru memantau kegiatan dalam diskusi tersebut. Guru mendengarkan hasil dari presentase setiap kelompok di depan kelas. Guru memberikan soal individu untuk dikerjakan masing-masing peserta didik. Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan Siklus III

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus III

Tahap	Deskripsi	Skor
Pendahuluan	1. Melakukan aktifitas keseharian	8
	2. Memperhatikan Tujuan Pembelajaran	7
	3. Memperhatikan penjelasan materi	7
	4. Memahami tugas kelompok	7
Inti	1. Memahami lembar kerja	8
	2. Keterlibatan dalam kelompok	7
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	7
Penutup	1. Menanggapi evaluasi	7
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	7
	3. Mengakhiri pembelajaran	8
Jumlah		73

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peserta didik secara kegiatan belajar sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah 73, sedangkan skor maksimal adalah 80. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{73}{80} \times 100\% = 91,25\%$

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka senang dengan kerja berkelompok yang berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar peserta didik.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Kerja Kelompok Peserta Siklus III

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	90	Sangat Baik
II	80	Baik
III	85	Baik
IV	75	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok semakin meningkat dan sudah tergolong kategori Baik, yang sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dari hasil evaluasi untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi Bayu Kurniawan	90	√	
2	Aisyah Mardhiyah	100	√	
3	Alika Fitiyani Sitompul	85	√	
4	Alfionika Rahma Dewinta	100	√	
5	Alya Mukhbata Yani	90	√	
6	Aqila Zahira	80	√	
7	Charissa Annisa Putri Harahap	90	√	
8	Damar Faid Sihite	95	√	
9	Dialova Agna	100	√	
10	Dimas Arya Hendriansyah	95	√	
11	Fadhil Maulana	85	√	
12	Fikri Pratama	70		√
13	Firas Alzham	100	√	
14	Hilyah Ramadhani	80	√	
15	Irsyad Akmal	80	√	
16	M.Fahry	70		√
17	Risky Septian Anggara	70		√
18	Thalita Shaafa Kamila	100	√	
Jumlah			1580	
Rata-Rata			87,78	
Presentase Ketuntasan Belajar			83,33%	
KKM			78	

Analisis Data Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II maka diperoleh:

1. Nilai rata-rata

$$\sum N_s = \text{Jumlah nilai tes seluruh peserta didik} = 1580$$

$$\sum n = \text{Jumlah seluruh peserta didik} = 18$$

$$X = \frac{\sum N_s}{\sum n} = \frac{1580}{18} = 87,78$$

2. Nilai Presentase Peserta Didik yang Mencapai KKM hasil belajar

$$\text{Jumlah frekuensi yang dicari} = 15$$

$$\text{Jumlah frekuensi individu} = 18$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$$

3. Nilai Presentase Peserta Didik yang belum mencapai KKM Hasil Belajar

$$\text{Jumlah frekuensi yang dicari} = 3$$

$$\text{Jumlah frekuensi individu} = 18$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$$

Dapat dilihat secara jelas peningkatan setiap siklusnya dari hasil rekapitulasi nilai dibawah ini:

Tabel 4.4**Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Kategori	Nilai Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	85	90	100
2	Nilai Terendah	50	60	70
3	Rata-Rata	70,55	76,67	87,78
4	Presentase Pencapaian KKM Hasil Belajar	44,44%	61,11%	83,33%
5	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	8	11	15
6	Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	10	8	3
7	Hasil Observasi aktivitas Peserta Didik	75%	78,75%	91,25%

Dari perolehan hasil tindakan siklus I dan siklus II yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan dapat disimpulkan sangat efektif, terlihat dari hasil tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III perolehan nilai peserta didik meningkat dari hasil perolehan sebelumnya yaitu ketika siklus I diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning. Perolehan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, dimana indikator rata-rata 78 sedangkan perolehan nilai peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,55. Adapun indikator pencapaian KKM hasil belajar yang ditentukan 80% sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai

KKM pada siklus I adalah 44,44 % yang berarti pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada materi Perilaku Amanah di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan belum efektif.

Pada siklus II dari tindakan yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel diatas dimana perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 76,67 sedangkan presentase pencapaian KKM hasil belajar peserta didik sebesar 61,11 % yang berarti pembelajaran dengan model Problem Based Learning belum mencapai kriteria ketuntasan.

Pada Siklus III dari tindakan yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil Sebagaimana tertera pada tabel di atas dimana perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 87,78 sedangkan presentase pencapaian KKM hasil belajar peserta didik sebesar 83,33 %. Penelitian dianggap cukup karena peningkatan hasil belajar yang sudah mencapai KKM.

3. Pembahasan

Dari hasil analisis dimulai dari hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III bahwa dari setiap siklus, hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan mengalami peningkatan, seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

**Perbandingan Hasil Belajar , Analisis Rata-Rata Dan Presentase Pemcapaian
KKM Hasil Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Presentase (%) Pencapaian KKM Hasil Belajar
1	Siklus I	70,55	44,44 %
2	Siklus II	76,67	61,11 %
3	Siklus III	87,78	83,33 %

Dari perolehan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Dengan peningkatan itu dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah di kelas IV sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku Amanah Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak terjadi peningkatan pada setiap siklus. Dengan peningkatan presentase rata-rata pada siklus I sebesar 44,44 % dan pada siklus II meningkat menjadi 61,11% serta pada siklus III meningkat menjadi 83,33 %
 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada setiap siklus dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 70,55, pada siklus II meningkat menjadi 76,67 dan pada siklus III meningkat menjadi 87,78. .
- Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Perilaku Amanah di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil perolehan, maka beberapa hal yang dapat menjadi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Mengingat penelitian masih sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan juga diharapkan selalu mencoba dan meneliti setiap model pembelajaran sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi peserta didik diharapkan agar dalam belajar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau berkelompok dengan temannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet.XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 37-38
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Sanjaya,W.2006.*Startegi Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Pipit Gantini dan Dodo Suhendar. 2017. *Penilaian Hasil Belajar*. Erlangga
- Sugiyono.(2008).*Metode penelitian Pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.Alfabeta
- Buku Akidak Akhlak Madrasah Ibtidaiyah KMA Nomor 183 Tahun 2019 Penerbit Bumi Aksara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus I

Nama Madrasah : MIS Al-Ikhlasih
Mata Pelajaran : AKidah AKhlak
Kelas/Semester : IV (Empat)/Ganjil
Tema : Indahya Berperilaku Amanah
Sub Tema : Mengenal Sifat Amanah
Pertemuan ke : 1
ALokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menjalankan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan
- 2.4 Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4 Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian sikap amanah
- 3.4.2 Mengetahui contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4.1 Menuliskan pengertian sikap amanah

4.4.2 Menceritakan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
2. Peserta didik mampu menerapkan sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Fakta
Macam-macam perilaku Amanah
2. Konsep
Pengertian Sikap Amanah
3. Prinsip
Dalil-dalil tentang Sikap Amanah
4. Prosedur
 - Cara menjaga perilaku Amanah

F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- Model : Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan Presentasi

G. Media, Alat/bahan, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Power Point, Gambar, dan Video tentang Sikap Amanah
- Alat/Bahan : Laptop, Infocus, dan LKPD
- Sumber Pembelajaran : Buku Akidah Akhlak MI KMA Nomor 183 Tahun 2019, Situs Internet.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) نَبِيًّا وَبِمُحَمَّدٍ دِينًا وَبِالْإِسْلَامِ رَبًّا بِاللَّهِ رَضْتُ فَهَمَّا عِلْمًا وَرُفْقَانِي نِيَّ زِدْ رَبِّ وَرَسُولًا Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) <p>Apersepsi Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.</p> <p>Motivasi Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas</p> <p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diajak mengamati video dan materi yang berkaitan dengan sifat amanah yang ada di buku dan PPT Guru memberikan penjelasan tambahan tentang sifat amanah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik melakukan jawab tentang sifat amanah (pengertian dan cara menjaga sifat amanah) <p>Mengekplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dibentuk dalam kelompok untuk mendiskusikan, dan mempresentasikan mengenai makna dan contoh Amanah berdasarkan ayat-ayat yang ada di materi pembelajaran <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi sifat amanah. Untuk mengevaluasi keberhasilan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan bimbingan guru 	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan hikmah berperilaku amanah. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan tugas 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan Hamdallah dan Salam 	5 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian:

- Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial : Observasi
- Penilaian Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Presentasi
- Penilaian Kompetensi Keterampilan

J. Rencana Tindak Lanjut Hasil Penilaian

1. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai peserta didik. Berdasarkan dari identifikasi itu, peserta didik Kembali mempelajari “Indahnya Berperilaku Amanah” dengan bimbingan guru dan melakukan penilaian Kembali. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

2. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

Mengetahui, Kepala Madrasah	Medan, 31 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
<u>NURAINUN DAMANIK, S.Ag</u> NIP. 197110092014112002	<u>LEDYA D H TAMBUNAN, S.Pd.I</u>

Lampiran 2

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Indahnya Berperilaku Amanah
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Petunjuk

Isilah kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut!

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

Skor 8 : Jika semua indikator terlihat
Skor 7 : Jika 3 indikator terlihat
Skor 6 : Jika 2 Indikator terlihat
Skor 5 : Jika 1 Indikator terlihat
Skor 4 : Jika tidak ada indikator muncul

Isilah Kolom berikut dengan deskripsi-deskripsi yang muncul

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mendengarkan tujuan pembelajaran		

		c. Mengajukan pertanyaan d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Memahami Tugas Kelompok	a. Mengerti tugas kelompok b. Berusaha memahami tugas c. Berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami		
Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika		

		ada yang belum dipahami		
	2. Keterlibatan Dalam kelompok	a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat anggota kelompok		
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman membacakan presentase c. Menjawab pertanyaan dan dibantu temannya d. Memberi tanggapan		
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	a. Memahami lembar tugas peserta didik yang dibagikan guru b. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu		

		<p>c. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh</p> <p>d. Peserta didik bertanya kepada guru apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahami</p>		
	3. Mengakhiri pembelajaran	<p>a. Duduk dengan posisi tenang</p> <p>b. Mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan kesimpulan</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d. Menjawab salam</p>		

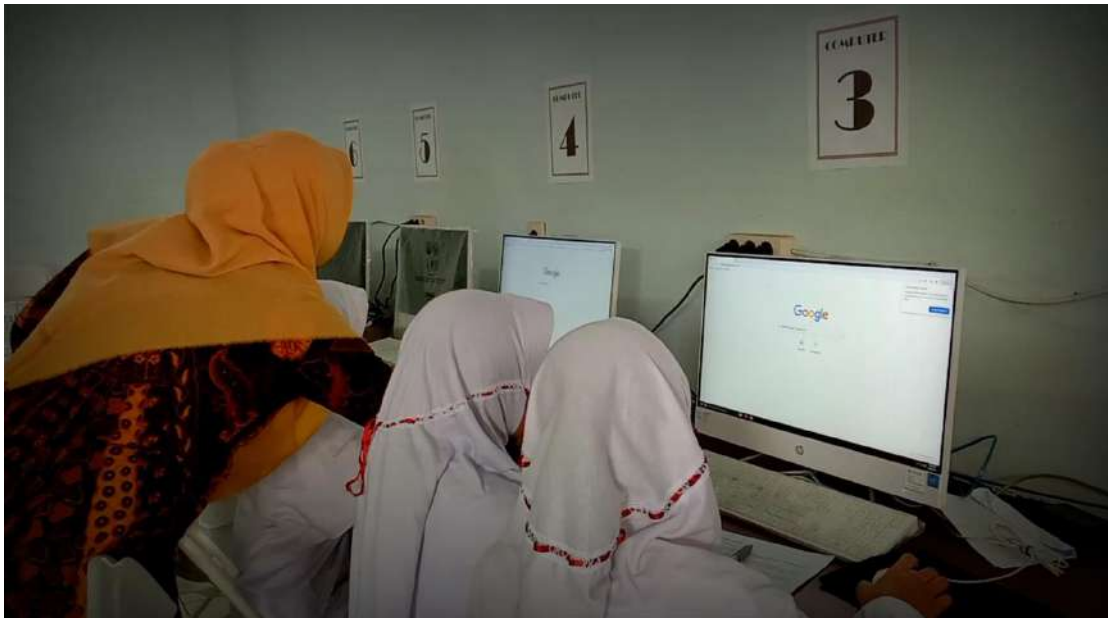
Medan, 09 Juni 2022

Peneliti

Ledy D H Tambunan, S.Pd.I

Lampiran 3
Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I





Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus II

Nama Madrasah : MIS Al-Ikhlasih
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : IV (Empat)/Ganjil
Tema : Indahya Berperilaku Amanah
Sub Tema : Perilaku Amanah dan Hikmah Berperilaku Amanah dalam Kehidupan sehari-hari
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menjalankan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan
- 2.4 Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4 Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.3 Memahami hikmah bersikap amanah
- 3.4.2. Mengetahui contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4.3. Mendeskripsikan hikmah bersikap amanah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
2. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

E. Materi Pembelajaran

5. Fakta
Penerapan perilaku Amanah
6. Konsep
Pengertian Sikap Amanah
7. Prinsip
Dalil-dalil tentang Sikap Amanah
8. Prosedur
 - Cara menjaga perilaku Amanah
 - Hikmah berperilaku Amanah

F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- Model : Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan Presentasi

G. Media, Alat/bahan, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Power Point, Gambar, dan Video tentang Sikap Amanah
- Alat/Bahan : Laptop, Infocus, dan LKPD
- Sumber Pembelajaran : Buku Akidah Akhlak MI KMA Nomor 183 Tahun 2019, Situs Internet.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>3. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas)</p> <p style="text-align: center;">وَبِمُحَمَّدٍ دِينًا وَبِالْإِسْلَامِ رَبًّا بِاللَّهِ رَضِيتُ عِلْمًا وَرُفْقَانِي نَبِيَّ زِدْ رَبِّ وَرَسُولًا نَبِيًّا فَهَمَّا</p> <p>4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme)</p> <p>Apersepsi Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.</p> <p>Motivasi Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas</p> <p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak mengamati gambar dan materi yang berkaitan dengan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan hikmah berperilaku amanah yang ada di buku dan PPT • Guru memberikan penjelasan tambahan tentang perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan hikmah berperilaku amanah. <p>Menanya Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang sifat amanah dan hikmah sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Mengekplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam kelompok untuk mendiskusika, dan mempresentasikan mengenai ciri-ciri orang berperilaku amanah berdasarkan gambar dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari (Collaboration) • Setelah mengamati teks bacaan siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKPD <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan 	55 menit

	<p>hikmah berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengevaluasi keberhasilan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan bimbingan guru • Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan hikmah berperilaku amanah. 	
Kegiatan Penutup	<p>4. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>5. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan tugas</p> <p>6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan Hamdallah dan Salam</p>	5 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian:

- Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial : Observasi
- Penilaian Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Presentasi
- Penilaian Kompetensi Keterampilan

J. Rencana Tindak Lanjut Hasil Penilaian

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai peserta didik. Berdasarkan dari identifikasi itu, peserta didik Kembali mempelajari “Indahnya Berperilaku Amanah” dengan bimbingan guru dan melakukan penilaian Kembali.

Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

b. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p> <p><u>NURAINUN DAMANIK, S.Ag</u> NIP. 197110092014112002</p>	<p>Medan, 31 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</p> <p><u>LEDYA D H TAMBUNAN, S.Pd.I</u></p>
--	--

Lampiran 5
Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II



Lampiran 6

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Indahnya Berperilaku Amanah
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022

Petunjuk

Isilah kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut!

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

Skor 8 : Jika semua indikator terlihat
Skor 7 : Jika 3 indikator terlihat
Skor 6 : Jika 2 Indikator terlihat
Skor 5 : Jika 1 Indikator terlihat
Skor 4 : Jika tidak ada indikator muncul

Isilah Kolom berikut dengan deskripsi-deskripsi yang muncul

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mendengarkan tujuan pembelajaran		

		c. Mengajukan pertanyaan d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Memahami Tugas Kelompok	a. Mengerti tugas kelompok b. Berusaha memahami tugas c. Berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami		
Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika		

		ada yang belum dipahami		
	2. Keterlibatan Dalam kelompok	a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat anggota kelompok		
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman membacakan presentase c. Menjawab pertanyaan dan dibantu temannya d. Memberi tanggapan		
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	a. Memahami lembar tugas peserta didik yang dibagikan guru b. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu		

		<p>c. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh</p> <p>d. Peserta didik bertanya kepada guru apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahami</p>		
	3. Mengakhiri pembelajaran	<p>a. Duduk dengan posisi tenang</p> <p>b. Mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan kesimpulan</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d. Menjawab salam</p>		

Medan, 17 Juni 2022

Peneliti

Ledya D H Tambunan, S.Pd.I

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus III

Nama Madrasah : MIS Al-Ikhlasih
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : IV (Empat)/Ganjil
Tema : Indahnya Berperilaku Amanah
Sub Tema : Rangkuman dan Ayo Berlatih
Pertemuan ke : 3
ALokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menjalankan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan
- 2.4 Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4 Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian Sikap amanah
- 3.4.4. Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan perilaku amanah secara ringkas
- 4.4.4. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perilaku amanah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengetahui pengertian dan cara menjaga sifat amanah dengan baik
2. Peserta didik mampu menjelaskan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan Hikmah berperilaku amanah dengan baik
3. Peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi perilaku amanah

E. Materi Pembelajaran

1. Fakta
Macam-macam perilaku Amanah
2. Konsep
Pengertian Sikap Amanah
Contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
Hikmah berperilaku amanah
3. Prinsip
Dalil-dalil tentang Sikap Amanah
4. Prosedur
 - Rangkuman materi Indahnya berperilaku amanah

F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- Model : Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan Presentasi

G. Media, Alat/bahan, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Power Point, dan Gambar contoh Amanah
- Alat/Bahan : Laptop, Infocus, dan LKPD
- Sumber Pembelajaran : Buku Akidah Akhlak MI KMA Nomor 183 Tahun 2019, Situs Internet.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>5. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas)</p> <p style="text-align: center;">نَبِيًّا وَبِمُحَمَّدٍ دِينًا وَبِالْإِسْلَامِ رَبًّا بِاللَّهِ رَضْتُ فَهَمَّا عِلْمًا وَرُقْنِي نِي زِدْ رَبِّ وَرَسُولًا</p> <p>6. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme)</p> <p>Apersepsi Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.</p> <p>Motivasi Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas</p> <p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diajak membaca rangkuman materi tentang Indahnya berperilaku amanah dan guru memberikan penjelasan tambahan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi Indahnya berperilaku amanah yang telah dipelajari <p>Mengekplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat pada LKPD Kegiatan dapat dilakukan secara berkelompok (Collaboration) <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mencoba menyelesaikan kegiatan secara mandiri. <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan bimbingan guru Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi indahnya berperilaku amanah. 	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi indahanya berperilaku amanah. 	
Kegiatan Penutup	7. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 8. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan tugas 9. Guru mengakhiri pembelajaran dengan Hamdallah dan Salam	5 Menit

I. Penilaian

1. **Pengamatan Sikap** (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** (praktek, unjuk kerja)

J. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

K. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai). Penilaian dilakukan dengan tipe soal sejenis.

Mengetahui, Kepala Madrasah	Medan, 29 Mei 2022 Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
<u>NURAINUN DAMANIK, S.Ag</u> NIP. 197110092014112002	<u>LEDYA D H TAMBUNAN, S.Pd.I</u>

Lampiran 8

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS III

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Indahnya Berperilaku Amanah
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022

Petunjuk

Isilah kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut!

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

Skor 8 : Jika semua indikator terlihat
Skor 7 : Jika 3 indikator terlihat
Skor 6 : Jika 2 Indikator terlihat
Skor 5 : Jika 1 Indikator terlihat
Skor 4 : Jika tidak ada indikator muncul

Isilah Kolom berikut dengan deskripsi-deskripsi yang muncul

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mendengarkan tujuan pembelajaran		

		c. Mengajukan pertanyaan d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Memahami Tugas Kelompok	a. Mengerti tugas kelompok b. Berusaha memahami tugas c. Berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami		
Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika		

		ada yang belum dipahami		
	2. Keterlibatan Dalam kelompok	a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat anggota kelompok		
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman membacakan presentase c. Menjawab pertanyaan dan dibantu temannya d. Memberi tanggapan		
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	a. Memahami lembar tugas peserta didik yang dibagikan guru b. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu		

		<p>c. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh</p> <p>d. Peserta didik bertanya kepada guru apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahami</p>		
	3. Mengakhiri pembelajaran	<p>a. Duduk dengan posisi tenang</p> <p>b. Mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan kesimpulan</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d. Menjawab salam</p>		

Medan, 29 Juni 2022

Peneliti

Ledy D H Tambunan, S.Pd.I

Lampiran 9

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus III

